

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 29-33
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10537240>

Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan Desa Padang Lebar Kecamatan Pino

Loliek Kania Atmaja¹, Ajat Manjato², Jelita Zakaria³, Mahdijaya⁴, Yanti Paulina⁵, Eli Rustinar⁶, Sakroni⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: loliekkaniaatmaja@umb.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada Siswa Kelas VI SD sebagai penulis pemula. Para murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis. Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, psikologi, dan kategori/tingkat kemampuan menulis. Umumnya, murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis memerlukan teknik khusus.

Kata kunci: *Melatih, Menulis, Puisi*

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada Siswa Kelas VI SD sebagai penulis pemula. Para murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis. Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, psikologi, dan kategori/tingkat kemampuan menulis. Umumnya, murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis memerlukan teknik khusus.

Puisi juga merupakan upaya untuk menggugah rasa seni dan menggelitik rasa indah para pendengar” (Atmazaki dan Hasanuddin WS, 1990: 20) Atmazaki dan Hasanuddin WS (1990:21-36) menjelaskan bahwa untuk membacakan puisi secara baik seorang pembaca puisi harus telah memahami makna puisi yang terdapat dari puisi yang akan dibacakannya dan menguasai dari beberapa masalah elementer pembacaan puisi.

Masalah elementer tersebut antara lain memahami puisi, menguasai teknik membacakan puisi, dan kekomunikatifan. Pertama, memahami puisi. Ada beberapa hal yang dapat membantu untuk memahami puisi yaitu memperhatikan judul puisi, memahami setiap kata yang terdapat dalam larik dan bait puisi, baik makna denotatif maupun makna konotatifnya, dan memahami bentuk puisi yang akan dibacakan. Kedua, menguasai teknik baca puisi. Adapun yang termasuk ke dalam teknik membacakan puisi ini yaitu vokal dan pengucapan, hal ini meliputi kejelasan artikulasi dan kemerduan. Teknik vokalisasi dan pengucapan adalah hal yang

amat menentukan berhasil tidaknya dalam pembacaan puisi karena suara yang keluar itulah yang akan menggetarkan sukma pendengar. Vokal dan pengucapan yang tepat membuat pendengar berada dalam puisi yang dibacakan.

Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi Siswa kelas VI sebagai penulis pemula, yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi. Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca. Pembelajaran menulis puisi di SD sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu. Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian.

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006: 15).

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Abdimas tentang “melatih menulis puisi bagi siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok penting dalam dirumuskan masalah yaitu smelatih menulis puisi bagi siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai : Untuk mengetahui melatih menulis puisi bagi siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca yaitu sebagai Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi seluruh siswa dan guru di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan yang lebih baik. Sedangkan pada manfaat praktisnya yaitu sebagai bahan acuan bagi penulis yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama guna untuk menjadikannya sebagai referensi.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas adalah metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2012:53) deskriptif analitik dilakukan dengan cara pendeskripsian fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan adalah melatih, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang menuliskan puisi sesuai dengan ketentuan dan kaidah penulisan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menurut Suparno dan Yunus (2008:1), menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika.

Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis puisi.

Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih, karena semakin sering seseorang berlatih menulis, maka ia semakin terampil, ide dan gagasannya pun semakin banyak. Semakin sering seorang siswa berlatih untuk menulis puisi, maka kreativitasnya juga akan semakin terasah. Siswa dapat mengungkapkan ide atau pikirannya melalui proses kreatif tersebut dalam bentuk puisi.

Berdasarkan fakta dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa masih sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinciden dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, siswa banyak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa, melatih kepekaan mereka terhadap seni sastra, meningkatkan nilai keterampilan menulis puisinya sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah. Bentuk kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian penjelasan materi puisi dan teknik-teknik menulis puisi yang baik, dan dilanjutkan dengan pelatihan bagi siswa-siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino.

Dari hasil pengamatan, ada beberapa permasalahan yang ditemui peneliti di kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino, antara lain: 1) Metode guru mengajar bahasa dan sastra Indonesia masih konvensional 2) Kurangnya fasilitas berupa buku-buku puisi 3) Pada umumnya siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino masih minim pengetahuannya dalam menulis puisi. 4) Minat siswa dalam menulis puisi masih sangat rendah.

Cara Membuat Puisi untuk Anak SD

1. Tentukan Tema atau Topik. Cara membuat puisi untuk anak SD yang pertama adalah Moms bantu Si Kecil untuk menemukan tema atau topik.
2. Gunakan Bahasa yang Sederhana.
3. Memilih Kata Kunci Puisi.
4. Struktur Puisi Sederhana.
5. Libatkan Imajinasi Anak.
6. Berikan Pesan Positif.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino, maka dilakukan rencana pratindakan sebagai berikut: 1. Menyusun RPP 2. Membuat Skenario pembelajaran

3. Menyiapkan lembar observasi siswa 4. Menyiapkan lembar observasi guru 5. Menyiapkan rubrik penilaian Tahapan pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada skenario pembelajaran dan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini, guru mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Sambil mengamati, guru juga melakukan penilaian tentang cara menulis puisi dengan empat (4) aspek penilaian berdasarkan kebutuhan penilaian penulisan puisi, yaitu: 1. Pemilihan tema yang menarik 2. Pemilihan judul sesuai tema 3. Diksi (pilihan kata-kata yang tepat) 4. Gaya bahasa yang menarik.

Ketrampilan menulis puisi merupakan bagian materi pelajaran yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Waluyo (1995:25) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi merupakan aspek menulis yang merupakan salah satu dari empat aspek penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa di sini diharapkan mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia hingga menjadi sebuah karya sastra. Sehingga tersusun menjadi bait-bait puisi dengan pemilihan kata yang tepat dan menggunakan majas pada puisi. Dan itu merupakan pekerjaan yang tidak gampang bagi siswa pada umumnya.

Banyak teori yang mengemukakan bahwa menulis puisi bermula dari tema yang menjadi awal yang dengan menemukan kata-kata yang kemudian dikembangkan dalam bentuk bait puisi. Namun pada kenyataannya siswa masih sulit untuk menjabarkan tema yang sudah kita tentukan ke dalam bait-bait puisi seperti yang kita inginkan.. Dari pengalaman saya mengajar, jika beberapa siswa mampu membuat puisi, kalimat-kalimat dalam bait-bait puisi masih panjang seperti kalimat-kalimat prosa. Sebagian siswa sangat kesulitan untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk disusun menjadi puisi yang indah. Ketika diminta untuk membacakan di depan teman-temannya sangat tidak yakin dengan apa yang dituliskan sendiri.

Kesulitan siswa dalam mengembangkan ide-idenya terlihat dengan waktu pengerjaan yang membutuhkan waktu yang lama, kata-kata yang dipilihnya kurang tepat, larik dalam bait masih panjang-panjang seperti kalimat prosa, gaya bahasa yang digunakan masih seperti narasi, jumlah larik dalam bait masih terbatas, dalam menentukan judul puisi masih terpengaruh dengan contoh guru atau kurang bervariasi. Kekurangpercayaan diri siswa sangat terlihat pada kebanyakan siswa dengan melihat hasil teman sebangkunya yang kemudian ditirunya sehingga akan menghasilkan puisi yang kadang lauh dari tema puisi. Dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi kita guru SD yang dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran di sekolah dasar khususnya dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia tentang karya sastra anak.

Sebelum menulis puisi siswa kita ajak untuk belajar tentang unsur-unsur puisi. Sajikan sebuah karya puisi yang memang sudah kita kuasai dan sesuai dengan usia anak. Tayangkan dalam layar monitor agar konsentrasi siswa terpusat, bila mana perlu sudah dalam bentuk video sehingga terlihat bagaimana membaca dan terlihat larik-larik dalam bait-bait puisinya atau menggunakan media audio visual. Secara otomatis siswa akan terbawa untuk membaca tiap larik dan tiap-tiap baitnya. Kemudian kita tunjukkan unsur-unsur puisi pada puisi yang sudah kita saksikan dan baca bersama. Yaitu bahwa ide pokok yang menjwai seluruh isi keseluruhan puisi disebut tema dimana amanat akan tersurat atau tersurat kepada pembacanya. Gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan dan dapat ditangkap panca indra, dapat dilihat, dirasa, didengar, dibaca adalah pengimajinasian. Persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat pada puisi disebut rima. Adapaun pilihan kata yang digunakan penyair dalam pembuatan puisi yang memiliki makna dan keindahan disebut diksi.

Untuk tahap diatas kita sudah dituntut ketelaten dan kesabaran dalam menanamkan konsep pada siswa yang nota bene memiliki daya tangkap yang berbeda. Untuk mengembangkan ke dalam keterampilan menulis lebih lanjut, guru memerlukan media yang lebih tepat lagi agar komunikasi berjalan lebih lancar dan hasil yang lebih maksimal. Selain media audio visual yang kita jadikan alat dalam strategi belajar, siswa akan lebih menyenangkan apabila menggunakan media yang nyata. Media alam sekitar merupakan media yang murah, mudah dijangkau, suasana akan lebih santai sehingga menimbulkan motivasi yang lebih tinggi bagi siswa.

Jika kebetulan sekolah kita di pedesaan bisa kita ajak ke sawah, tepi sungai yang dekat dengan rumah penduduk, perkebunan, atau tempat yang menjadi kesepakatan dengan siswa kita. Siswa diberi tugas untuk mencatat benda-benda atau aktivitas apa yang dilihat, dirasakan, didengar

sebagai kata-kata kunci untuk dituangkan dalam larik-larik puisi. Kembalilah ke kelas guna menyusun kata-kata kunci yang sudah dicatat menjadi susunan puisi dalam rancangan kasar. Kemudian pada kegiatan akhir dengan bimbingan guru siswa menuliskan ide kasar yang telah dibuat ke dalam susunan puisi yang lebih rapi. Setela dinilai , pajangkan hasil siswa dan adakan kunjung karya. Siswa akan antusias untuk membandingkan karya sendiri dengn temannya. Siswa dalam belajar tidak hanya butuh teori tapi butuh ketelatenan, kesabaran, kreativitas dari seorang guru. Salam semangat untuk sahabat guru.



Gambar 1. kegiatan pelatihan menulis puisi pada siswa kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan

SIMPULAN

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan suatu tulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu proses kreatif dan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran menulis puisi di kelas kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino memerlukan perbaikan agar proses dan hasil belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk mampu menulis puisi dengan baik dan menghasilkan karya yang bernilai sastra. Pelatihan puisi difokuskan pada pemilihan diksi, bahasa bermajas, citraan, versifikasi, dan tipografi yang baik. Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua sesi yaitu penjelasan materi dan latihan menulis puisi. Pelatihan ini mampu meningkatkan semangat, motivasi, minat, dan pengetahuan siswa tentang teknik-teknik menulis puisi yang baik

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis puisi didepan umum dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan ekspresi yang benar. Namun, kenyataan di lapangan, khususnya kelas VI di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar Kecamatan Pino tidak menulis puisi dengan menerapkan syarat atau kaidah menulis puisi. Seperti tidak menulis puisi dengan lafal kata yang benar. Menuliskan puisi tidak menggunakan intonasi yang indah. Menuliskan puisi tidak mengekspresikan dengan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diberikan pelatihan tentang membacakan puisisesuai dengan kaidah/syaratnya. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk melatih siswa membaca puisi dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan ekspresi yang benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan.

REFERENSI

- Anwar, Chairul.2014. Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: SUKA Press.
- Munandar dan Utami. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.Jakarta: Rhineka Cipta
- Rachmawati dan Kurniati. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.
- Yeni rahmawati. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Jakarta: Kencana.